

**PENGARUH *ENVIRONMENTAL PERFORMANCE* DAN *ENVIRONMENTAL DISCLOSURE* TERHADAP *ECONOMIC PERFORMANCE* PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh :

MOHAMMAD HASANUDDIN

2013310971

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2017

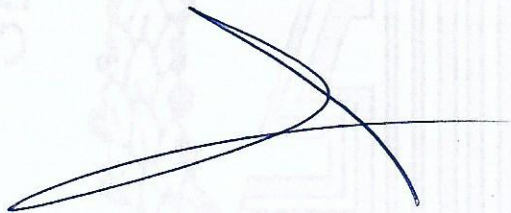
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Mohammad Hasanuddin
Tempat,Tanggal Lahir : Gresik, 11 Juni 1995
N.I.M : 2013310971
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Keuangan
Judul : Pengaruh *Environmental Performance* dan
Environmental Disclosure Terhadap *Economic Performance*

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

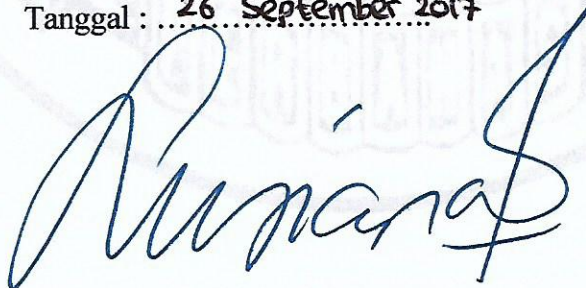
Tanggal : 25 September 2017



Supriyati, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA

Ketua Program Sarjana Studi Akuntansi,

Tanggal : 26 September 2017



Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., OIA., CPSAK

THE EFFECT OF ENVIRONMENTAL PERFORMANCE AND ENVIRONMENTAL DISCLOSURE TOWARD ECONOMIC PERFORMANCE ON MANUFACTURING COMPANY

Mohammad Hasanuddin
STIE Perbanas Surabaya
mhasanudien89@gmail.com
Jl. Wonorejo Permai Utara No. 16, Surabaya

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of environmental performance and environmental disclosure to economic performance. Type of research conducted is a type of research with hypothesis testing which is a research explaining the phenomenon of relationship between variables. The data used in this study is sourced from the annual financial statements listed on the Stock Exchange and PROPER by the Ministry of Environment (KLH) in 2013-2016. The sampling technique is using purposive sampling method with a total of 32 manufacturing companies. Hypothesis analysis used in this study using multiple linear regression and before the hypothesis test has been done using normality data test. The result that environmental performance has no effect on economic performance. The result of the test on the second hypothesis also shows that environmental disclosure has no significant effect on economic performance.

Keywords: *Environmental performance, Environmental disclosure, Economic performance, PROPER*

PENDAHULUAN

Isu lingkungan hidup menjadi agenda penting masyarakat internasional di forum regional dan multilateral sejak tahun 1972 setelah pelaksanaan konferensi internasional tentang *Human Environment* di Stockholm, Swedia dan KTT Bumi di Rio de Janeiro, Brazil tahun 1992. Sejak saat itu, masyarakat Internasional menilai bahwa perlindungan lingkungan hidup menjadi tanggung jawab bersama dan perlindungan lingkungan hidup tidak lepas dari aspek pembangunan ekonomi sosial. Permasalahan lingkungan terus menjadi sorotan penting dalam pembicaraan, dan sekarang ini dalam dunia bisnis terjadi peningkatan usaha dalam hal pengelolaan serta pelestarian lingkungan. Terkait dengan tujuan tersebut, diperlukan sebuah perencanaan yang akurat dan realistis yang sesuai dengan kondisi perusahaan. Dengan perencanaan tersebut maka dapat memprediksi kinerja ekonomi perusahaan dan diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk pengambilan keputusan oleh pimpinan.

Economic performance atau kinerja ekonomi perusahaan adalah gambaran tentang kondisi suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan ekonomi suatu perusahaan yang mencerminkan kinerja ekonomi dalam periode tertentu. Kinerja ekonomi tersebut selanjutnya akan diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan dan dapat diukur dengan berbagai teknik. Kinerja ekonomi atau *economic performance* diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Dengan melihat kinerja ekonomi yang baik dapat memberikan gambaran informasi yang baik dan jelas tentang keberhasilan suatu perusahaan. Kinerja ekonomi perusahaan merupakan sinyal positif bagi kalangan pemilik modal seperti para investor untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan. Apabila dari perhitungan rasio-rasio terhadap laporan keuangannya menghasilkan yang baik, maka pemilik modal akan menambahkan modalnya, sebaliknya apabila dari pengukuran rasio-rasio keuangan memberikan hasil yang tidak baik, maka pemilik modal akan berfikir ulang

dalam melakukan investasi. Di Indonesia, kebijakan ekonomi makro terkait dengan pengelolaan konservasi alam mulai dipikirkan oleh pemerintahan. Adanya undang-undang terbaru yaitu Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, serta penerapannya di dalam industri dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 101 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Bahan Berbahaya dan Beracun menjadi bukti bahwa pemerintah peduli terhadap pengelolaan lingkungan. Namun undang-undang dan peraturan tersebut perlu dievaluasi efektivitasnya di lapangan terkait dengan pengelolaan lingkungan agar dalam prakteknya hal tersebut tidak hanya menjadi sebuah regulasi semata. Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) bahkan telah membentuk program yang di sebut PROPER sebagai bentuk penataan lingkungan hidup perusahaan-perusahaan di Indonesia. Hal ini dilakukan dalam menilai kinerja lingkungan perusahaan dan memacu agar perusahaan semakin baik dalam usaha peduli terhadap lingkungan. Respon baik atas program PROPER sebagai penilaian kinerja lingkungan perusahaan terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal tersebut di tunjukan dengan Program Penilaian Kinerja Lingkungan Hidup (PROPER) dilakukan penilaian kepada 1.930 perusahaan yang mengikuti program ini. Hasil penilaian periode 2015-2016, menunjukkan tingkat ketaatan mencapai 84,75%. Ini artinya meningkat dari tahun lalu sekitar 11,24%. Di dalam bidang akuntansi, akuntan menjadi pihak yang berperan penting karena adanya akses bagi mereka untuk masuk ke dalam informasi keuangan sebuah perusahaan. Penilaian serta perhitungan yang dilakukan oleh akuntan akan mempermudah manajer dalam mengambil keputusan terkait kebijakan pengelolaan serta pelestarian lingkungan. Selain itu, dalam ilmu akuntansi *disclosure* biaya lingkungan telah lama dirumuskan dan keberadaannya dirasakan semakin penting. Akuntansi memiliki peranan sebagai media pertanggungjawaban publik (*Public Accountability*) atas pengelolaan lingkungan oleh perusahaan. Menurut Diana (2013) menyimpulkan bahwa *Corporate Environmental Disclosure* saat ini juga masih bersifat sukarela, hal ini menyebabkan adanya saling tuding dan lempar tanggungjawab antara pemerintah, perusahaan dan masyarakat terhadap kerusakan lingkungan yang terjadi. Fenomena ini terjadi karena pengungkapan tersebut dianggap *self-serving* dan tidak teliti dalam melaporkan kinerja keuangan perusahaan. Sampai saat ini belum ada sistem dan format yang disepakati secara universal berdasarkan pada teori *stakeholder* yang dilihat dari pengukuran *environmental disclosure* dan *environmental*

performance pengaruh terhadap *economic performance*.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Legitimacy Theory

Legitimacy Theory adalah suatu organisasi/perusahaan secara berkesinambungan harus memastikan apakah mereka telah beroperasi di dalam norma-norma yang dijunjung masyarakat dan memastikan bahwa aktivitas mereka bisa diterima pihak luar (dilegitimasi). Menurut Patten (1991) Teori Legitimasi menyatakan bahwa suatu organisasi hanya bisa bertahan jika masyarakat di sekitar lingkungan organisasi merasa bahwa organisasi beroperasi berdasarkan sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai yang dimiliki oleh masyarakat.

Stakeholder Theory

Menurut freeman and reed (1984) yang menyatakan bahwa *Stakeholder* merupakan individu atau kelompok yang bisa mempengaruhi atau dipengaruhi oleh organisasi sebagai dampak dari aktivitas-aktivitasnya. *Stakeholder* merupakan individu, sekelompok manusia, komunitas, atau masyarakat baik secara keseluruhan maupun secara parsial yang memiliki hubungan serta kepentingan terhadap perusahaan. Individu, kelompok maupun masyarakat dapat dikatakan sebagai *Stakeholder* jika memiliki kekuasaan, legitimasi, dan kepentingan terhadap perusahaan (Budimantadkk, 2008). Konsep yang mendasari siapa saja yang termasuk dalam *Stakeholder* perusahaan sekarang ini telah berkembang mengikuti perubahan lingkungan bisnis dan kompleksnya aktivitas bisnis perusahaan.

Environmental Performance (Kinerja Lingkungan)

Environmental performance adalah bagaimana kinerja perusahaan untuk ikut andil dalam melestarikan lingkungan. Environmental performance dibuat dalam bentuk peringkat oleh suatu lembaga yang berkaitan dengan lingkungan hidup. PROPER yang merupakan program pemeringkatan lingkungan dari Kementerian Lingkungan hidup misalnya, merupakan pemeringkatan berdasarkan kinerja lingkungan tiap-tiap perusahaan, agar cocok dibandingkan dan menjadi koreksi bagi perusahaan tersebut.

Environmental Disclosure (Pengungkapan Lingkungan)

Menurut Ratna (2013) menyatakan bahwa *Enviromental disclosure* adalah pengungkapan

informasi yang berkaitan dengan kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan yang baik. Berdasarkan peraturan BAPEPAM No. VIII.G.2 (1996) tentang laporan tahunan dan kesesuaian item *environmental disclosure* tersebut untuk diaplikasikan di Indonesia maka dilakukan penyesuaian Sembiring (2005).

Economic Performance (Kinerja Ekonomi)

Menurut Ratna, dkk (2013) menyatakan bahwa *economic performance* suatu perusahaan pada dasarnya diperlukan sebagai alat untuk mengukur kesehatan suatu perusahaan (*financial health*). Menurut Kartika, dkk (2012) *economic performance* adalah kinerja ekonomi secara makro dari sekumpulan perusahaan dalam suatu industri. Pengukuran kinerja ekonomi dapat dihitung menurut *accounting based measures* maupun *capital market based*. Pada *accounting based measures* dapat menggunakan analisis rasio keuangan sebagai pengukuran secara *financial*. Penggunaan analisis rasio berdasarkan interpretasi dan menganalisis laporan keuangan menggunakan ukuran tertentu.

Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap *Economic Performance*

Menurut Ratna (2013) menyatakan bahwa Semakin besar andil perusahaan di dalam kegiatan lingkungan, maka semakin baik pula *image* perusahaan di mata *stakeholder* maupun pengguna laporan keuangan lain. Dengan adanya *image* positif tersebut, maka akan dapat menarik perhatian dari para *stakeholder* maupun masyarakat pengguna laporan keuangan. Dengan kinerja lingkungan perusahaan yang meningkat akan semakin baik pula kinerja ekonomi perusahaan tersebut, sehingga pasar akan merespon secara positif melalui fluktuasi harga saham yang diikuti oleh meningkatnya return saham perusahaan. Secara relatif banyak investor berminat untuk membeli saham perusahaan guna menanamkan investasinya, hal ini merupakan cerminan pencapaian *economic performance*.

H1 : Terdapat pengaruh *environmental performance* terhadap *economic performance*.

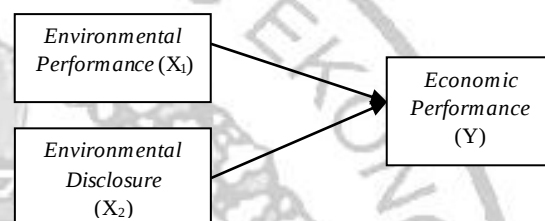
Pengaruh *Environmental Disclosure* Terhadap *Economic Performance*

Menurut Ema (2013) menyatakan bahwa Berdasarkan pengaruh *environmental disclosure* perusahaan yang dinilai sebagai perusahaan berisiko lingkungan tinggi adalah perusahaan model proses produksinya memanfaatkan secara langsung sumber daya alam. Perusahaan dengan

pengungkapan lingkungan yang tinggi dalam laporan keuangannya akan lebih dapat diandalkan. Laporan keuangan yang handal tersebut akan berpengaruh secara positif terhadap *economic performance*, dimana investor akan merespon secara positif dengan fluktuasi harga saham yang semakin tinggi, begitu pula sebaliknya. Jika pengungkapan lingkungan suatu perusahaan rendah, maka investor akan merespon secara negatif dengan fluktuasi harga saham yang semakin menurun dari tahun ke tahun.

H2 : Terdapat pengaruh *environmental disclosure* terhadap *economic performance*.

KERANGKA PEMIKIRAN



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Data sekunder diperoleh dalam bentuk jadi melalui informasi dan publikasi yang dikeluarkan oleh organisasi dan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian dengan data kuantitatif yang digambarkan melalui angka-angka dan simbol-simbol matematik. Penelitian kuantitatif memerlukan hipotesis dan pengujiaanya, teknik analisis data, formula statistic untuk pengolahan datanya.

Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini melingkupi dua hal yaitu batasan kurun waktu dan pendekatan pengukuran penelitian yang digunakan. Batasan kurun waktu penelitian yaitu hanya tiga tahun pada perusahaan manufaktur yang ikut PROPER di bursa efek Indonesia yaitu tahun 2013-2016. Serta batasan pendekatan pengukuran yang digunakan yaitu *Environmental Performance* dan *Environmental Disclosure* terhadap *Economic Performance*.

Identifikasi Variabel

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang telah dikembangkan, maka peneliti mengemukakan variabel apa saja yang

digunakan dalam penelitian ini, variabel bebas (dependen) yaitu (Y) *Economic Performance*, variabel terikat (independen) yaitu (X₁) *Environmental Performance* (X₂) *Environmental Disclosure* dan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dan *profit margin*.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional berupa petunjuk tentang bagaimana suatu variabel akan diukur sehingga dapat diketahui baik atau buruknya pengukuran tersebut. Definisi operasional dari variabel terikat dan variabel bebas yang dijadikan indikator dalam penelitian ini adalah :

Variabel Dependen (Y) *Economic Performance*

Economic performance merupakan kinerja perusahaan secara relatif dalam suatu industri sejenis yang ditandai dengan return tahunan industri yang bersangkutan (Ratna, 2013). Menurut Al-Tuwaijri, et al. (2004) economic performance dinyatakan dalam skala yang dihitung dengan :

$$Ecp = \frac{(P1 - P0)}{P0} - RI$$

Variabel Independen (X) *Environmental Performance*

Environmental performance adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. *Environmental performance* diukur dengan berdasarkan pada peringkat kinerja yang diperoleh perusahaan dalam PROPER. PROPER merupakan sebuah program yang dibuat oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penerapan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrument informasi (Rima, 2013). penelitian ini, pengukuran dilakukan dengan cara memberikan nilai sesuai dengan peringkat warna yang dapat diperoleh perusahaan. Beberapa dari perusahaan yang mengikuti PROPER adalah cabang/unit/divisi, sehingga akan dapat dilakukan perhitungan nilai rata-rata dan data ini diperoleh dari www.menlh.go.id.

Environmental Disclosure

Environmental disclosure merupakan pengungkapan informasi terkait lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan (Ratna Dian Wulandari, 2013). Pengukuran *environmental disclosure* dihitung menggunakan skor pengungkapan *environmental disclosure* dalam *annual report* pada perusahaan. Dalam penelitian ini menentukan indeks pengungkapan untuk setiap perusahaan didasarkan pada standar pengungkapan lingkungan pada GRI 4. Skor 1 akan diberikan

kepada jika item mengungkapkan dan skor 0 untuk item yang tidak diungkapkan.

$$N = \frac{\text{Total item yang digunakan perusahaan}}{\text{Total item pengungkapan GRI}}$$

Variabel kontrol Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran kemampuan finansial perusahaan dalam suatu periode tertentu. Cara menghitung dengan diproseskan dengan nilai logaritma dari total aset.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

Profit Margin

Diukur dari rasio laba bersih terhadap penjualan bersih untuk mengungkap profitabilitas dan kehadiran pasar yang kompetitif.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Lababersih}}{\text{Penjualan}} 100\%$$

Populasi, Sampel, Dan Pengambilan Sampel

Populasi adalah sekumpulan orang-orang, transaksi atau obyek mengacu pada seluruh ukuran, kualitas atau hitungan yang dapat dijadikan focus perhatian untuk mempelajarinya. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur di Indonesia yang dipilih menjadi obyek penelitian. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang ikut PROPER di BEI periode 2013-2016. Teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*, adalah:

1. Merupakan perusahaan manufaktur yang ikut PROPER terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dimulai pada tahun 2013-2016.
2. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan secara berturut-turut.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian. Laporan keuangan yang dimaksud adalah laporan keuangan tahunan per 31 Desember pada periode 2013-2016.
4. Mempublikasikan laporan keuangan tahunan (annual report) lengkap selama tahun 2013-2016.

GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menjelaskan dan memperoleh gambaran secara menyeluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu : *Environmental performance*, *Environmental*

Disclosure, Economic performance, Ukuran Perusahaan, dan Profit margin.

Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik sebagai berikut :

Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel-variabel tersebut memiliki distribusi yang normal. Jika berdistribusi normal maka nilai Kolmogorov Smirnov untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 ($X > 0,05$) dan jika tidak berdistribusi normal maka nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($X < 0,05$). Hipotesis yang digunakan yaitu :

H0 : Data berdistribusi normal

H1 : Data tidak berdistribusi normal

Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Jika ada korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Cara mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dengan Durbin Watson, dimana dengan membandingkan nilai DW dengan tabel DW dengan tingkat signifikan 5%, sampel 190 dan variabel (k) 4. Apabila nilai DW lebih besar dari batas atas (du) dan kurang dari ($4-du$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat perolehan nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai tolerance dari model regresi untuk masing-masing variabel bebas. Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1 maka disimpulkan bahwa variabel bebas tersebut tidak mempunyai masalah dengan multikolinieritas, artinya tidak mempunyai hubungan dengan variabel bebas lain.

Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk mengetahui apakah nilai variance kesalahan pengganggu atau residual bersifat konstan. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji White/uji Glejser. Caranya dengan menggunakan metode ini, dengan membandingkan nilai $R^2 \cdot \text{obs}$ terhadap nilai degree of freedom (df) yang besarnya berdasarkan jumlah

variabel regresornya, tidak termasuk konstanta.

Regresi Linier Berganda

Analisis regresi dilakukan untuk menguji kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Selain itu analisis regresi juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Uji Signifikansi Model Regresi (Uji F)

Digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

Model Persamaan :

$$EcP = \alpha + \beta_1 EnP + \beta_2 EnD + \beta_3 PM + \beta_4 Sz + \beta_5 LagEcP + \varepsilon$$

Dimana :

α	= Konstanta
β_{1-2}	= Koefisien dari variabel independen
β_{3-4}	= Koefisien dari variabel kontrol
t	= Tahun data penelitian
EcP	= <i>Economic performance</i>
EnP	= <i>Environmental performance</i>
EnD	= <i>Environmental disclosure</i>
PM	= <i>Profit margin</i>
Sz	= Ukuran perusahaan

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Pemilihan sampel untuk penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Metode ini dipilih berdasarkan pertimbangan dan kriteria yang telah ditetapkan dengan catatan sampel tersebut mewakili populasi. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang telah ditetapkan dari tahun 2013-2016 menggunakan purposive sampling, maka diperoleh 128 perusahaan.

TABEL 1
ANALISIS DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Environmental Performance	128	2.00	5.00	3.1406	.64886
Environmental Disclosure	128	.23529	.55882	.3697151	.6314419
Economic Performance	128	-.84224	7.05391	1.417752	4.8804035
Valid N (listwise)	128				

Analisis Deskriptif

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa jumlah sampel sebanyak 128 perusahaan pada perusahaan manufaktur periode penelitian 2013-2016. Hasil deskriptif dapat dilihat dari hasil perbandingan nilai maksimum, nilai minimum, data heterogen, dan data homogen. Variabel dalam suatu data mengalami data heterogen apabila nilai mean lebih kecil dari nilai standar deviasinya. Sebaliknya suatu variabel mengalami data homogen apabila mean lebih besar dari nilai standar deviasinya.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji yang digunakan normalitas data yaitu Kolmogorof-Smirnov test. Apabila nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak residual data berdistribusi tidak normal sedangkan probabilitas signifikan $\geq 0,05$ maka H_0 diterima residual data berdistribusi normal.

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

TABEL 2
UJI HASIL NORMALITAS

		Unstandardized Residual
N		128
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.417752
	Std. Deviation	.16563606
	Absolute	.092
Most Extreme Differences	Positive	.062
	Negative	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		.136
Asymp. Sig. (2-tailed)		.234

Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Jika ada korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Apabila nilai DW lebih besar dari batas atas (du) dan kurang dari ($4-du$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Di lihat dari tabel 3 menunjukkan nilai tabel signifikan 5%, jumlah sampel $N=128$ dan jumlah variabel dependen 2 ($k=2$) = 2.128 maka diperoleh nilai du 1.8280. Nilai DW 1.857 lebih besar dari batas atas (du) yakni 1.8280 dan kurang dari ($4-du$) $4-1.8280 = 2.1720$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

TABEL 3
UJI HASIL AUTOKORELASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.188 ^a	.035	.004	.87862949	1.857

Multikoloniartitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atas variabel bebas (independen). Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat perolehan nilai VIF (Variance Inflance Faktor) dan nilai tolerance dari model regresi untuk masing-masing variabel bebas. Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1 maka disimpulkan bahwa variabel bebas tersebut tidak mempunyai masalah dengan multikolinieritas, artinya tidak mempunyai hubungan dengan variabel bebas lain. Berdasarkan tabel 4 menunjukan hasil perhitungan yang menunjukkan nilai *tolerance environmental performance* sebesar 0,278, *environmental disclosure* sebesar 0,288, ukuran perusahaan

sebesar 0,947, dan *profit margin* sebesar 0,845 yang mana tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10, yang artinya tidak ada korelasi antar variabel independen.

Selain itu, kedua variabel independen tersebut juga memiliki nilai VIF yaitu *environmental performance* sebesar 3,593, *environmental disclosure* sebesar 3,477 dan kedua variabel kontrol tersebut juga memiliki nilai VIF yaitu ukuran perusahaan sebesar 1,056, dan *Profit margin* sebesar 1,183 yang mana tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi tersebut.

TABEL 4
UJI HASIL MULTIKOLONIARITAS

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,388	,618		,628	,531		
	EnP	-,238	,228	-,175	-1,044	,298	,278	3,593
	EnD	,796	2,302	,057	,346	,730	,288	3,477
	SIZE	,004	,014	,026	,286	,775	,947	1,056
	PROFIT_	1.724	,864	,192	1,996	,048	,845	1,183
	MARGIN							

Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk mengetahui apakah nilai *variance* kesalahan pengganggu atau residual bersifat konstan. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji White/ uji Glejser.

Apabila nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka data terjadi heteroskedastisitas sedangkan probabilitas signifikan $\geq 0,05$ maka data normal dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan table 5 dibawah hasil perhitungan yang menunjukkan nilai signifikan *environmental performance* sebesar 0,848, *environmental disclosure* sebesar 0,894, ukuran perusahaan sebesar 0,800, dan *profit margin* sebesar 0,838

yang mana tidak ada variabel independen yang memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05, Jadi dapat disimpulkan tidak ada heteroskedastisitas antar variabel independen dalam model regresi tersebut.

TABEL 5
UJI HASIL HETEROSKEDASTISITAS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.839	.523		1.606	.111
EnP	-.214	.192	-.186	-1.113	.268
1 EnD	.261	1.946	.022	.134	.894
SIZE	.003	.012	.023	.254	.800
PROFIT_MARGIN	1.533	.730	.201	2.100	.838

Analisis Regresi Linear Berganda

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas (risiko bisnis, struktur aset, profitabilitas, dan ukuran perusahaan) yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (struktur modal). Selain itu untuk menguji apakah model yang digunakan baik atau tidak.

Dilihat dari tabel 6 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 1,128 dengan probabilitas signifikansi yaitu sebesar 0,004 dan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat dikatakan fit (model regresi fit) atau dapat digunakan untuk memprediksi *economic performance* pada perusahaan manufaktur yang ikut PROPER terdaftar di Bura Efek Indonesia tahun 2013-2016.

Tabel 6
HASIL UJI PENGARUH SIMULTAN (UJI F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.484	4	.871	1.128	.004 ^b
	Residual	94.955	123	.772		
	Total	98.439	127			

Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien Determinasi (Uji R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel variabel terikat. Jika nilai R² mendekati 1 maka semakin kuat kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat.

Dilihat dari tabel 7 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R² sebesar 0,035 atau 3,5% sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *environmental performance*, *environmental disclosure*, ukuran perusahaan, dan *profit margin* mampu menjelaskan variabel terikat yaitu *economic performance*

sebesar 3,5 % pada perusahaan manufaktur yang ikut PROPER terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016 dan sebesar 96.5% dijelaskan

oleh variabel lainnya (selain *environmental performance*, *environmental disclosure*, ukuran perusahaan, dan *profit margin*).

TABEL 7
HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI (UJI R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.188 ^a	.035	.004	.87862949

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (individual) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini dimaksudkan

untuk melihat apakah variabel bebas yang terdiri dari risiko bisnis, struktur aset profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara individu mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat yaitu struktur modal.

TABEL 8
HASIL UJI SIGNIFIKANSI PARAMETER INDIVIDUAL

Variabel	t	Sig.	Kriteria
Environmental Performance	-1.044	,298	Tidak Berpengaruh
Environmental Disclosure	,346	,044	Berpengaruh

$$EcP = 0,388 + 0,796 EnD + \varepsilon$$

Berdasarkan Tabel 8 hasil analisis data dengan menggunakan regresi yang dapat menggambarkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

Environmental Performance menunjukkan nilai t-hitung sebesar 0-1.044 dengan signifikansi 0,298 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan H0 diterima yang artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap *economic performance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. Hal ini diakibatkan bahwa tinggi rendahnya harga saham tidak dipengaruhi oleh peringkat PROPER yang diperoleh perusahaan.

Environmental Disclosure menunjukkan nilai t-hitung sebesar 0,346 dengan signifikansi 0,044 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan H0 ditolak yang artinya berpengaruh yang signifikan terhadap *economic performance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. Hal ini diakibatkan bahwa pengungkapan lingkungan terbukti berpengaruh signifikan terhadap *economic performance*. Hal ini berarti semakin tinggi *environmental disclosure* semakin besar kinerja ekonomi perusahaan.

SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *environmental performance*

dan *environmental disclosure* terhadap *economic performance*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan terdapat 32 perusahaan manufaktur yang ikut PROPER terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2016. Dari hasil regresi linier berganda dan pembahasan yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa :

1. *Environmental performance* tidak berpengaruh terhadap *economic performance* pada perusahaan manufaktur. Hal ini berarti *environmental performance* bukan satu-satunya faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya *economic performance* yang ditunjukkan dari return saham tahunan perusahaan.
2. *Environmental disclosure* berpengaruh terhadap *economic performance* pada perusahaan manufaktur. Hal ini berarti semakin tinggi *environmental disclosure* maka semakin tinggi pula *economic performancenya*. Perusahaan yang mengungkapkan tanggung jawab sosial yang lebih banyak akan direspon oleh pasar, sehingga investor akan mempertimbangkan investasinya pada perusahaan yang peduli terhadap tanggung jawab sosial yang menyebabkan harga saham meningkat dan hal ini akan menyebabkan *economic performancenya* membaik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad dan Khodijah. 2007. "Environmental disclosure and performance reporting in Malaysia". *Asian Review of Accounting*, Vol. 15, No. 2, Hal. 250-255
- Al-Tuwaijri,dkk. 2004. "The Relations Among Environmental disclosure, Environmental performance and Economic performance". *Accounting Organizations and Society*. Vol. 29, No.1, Hal. 447-471
- Ardi,S., dan Lana,S. 2007. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan". *Proceeding PESAT*. Vol. 2, No. 2, Hal. 180-188
- Badan Pusat Lingkungan. 2017. Kinerja Pengungkapan Lingkungan (Online). (<https://www.menlh.go.id> diakses 04 April 2017).
- Budimanta, dkk. 2008. "Corporate Social Responsibility : Alternatif bagi Pembangunan Indonesia". Jakarta: ICSD.
- Chariri, dkk. 2013. *Teori Akuntansi*. Semarang : Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Cohen, J.R., et al. 2009. Corporate Reporting of Non-Financial Leading Indicators of Economic Performance and Sustainability. *Review of Accounting Studies*, Hal. 14-22.Social Science Research Network (SSRN).
- Deegan, C. 2004. *Financial Accounting Theory*. Sidney : McGraw Hill-Book Company.
- Dessy,A., dan Rosita,S. 2015. "The Effect of Environmental Performance And Corporate Social Responsibility Disclosure Towards Financial Performance (Cas Study to Manufacture, Infrastructure, And Service Companies That Listed At Indonesia Stock Exchange)". *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, Vol. 3, No. 2,Hal. 348 – 355
- Dewi,N. H.,dan Hartono, V.2011. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung jawab sosial dan Dampaknya terhadap Kinerja keuangan dan Ukuran Perusahaan". *Asian Review of Accounting*, Vol. 10, No.1, Hal 50-68
- Do,Wling dan Pfefer. 1975."Legitimacy and Social Disclosure". *Journal of Accounting and Public Policy*, Vol. 5, No. 1, Hal 15-20
- Diana,O., dan Amalia,R. (2013). "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan Terhadap Corporate Environmental Disclosure Sebagai Bentuk Tanggung Jawab Sosial dalam Laporan Tahunan". *Asian Review of Accounting*, Vol.15, No.2, Hal 25-30
- Eva,W., dkk. 2013. "Pengaruh Corporate Environmental Performance Dan Corporate Social Accounting Disclosure Terhadap Corporate Economic Performance". *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, Vol.13, No.1, Hal. 56-60
- Febri,Z.A., dan Linda,A. 2015. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kinerja Lingkungan, Dan Liputan Media Terhadap Environmental Disclosure". *Accounting Analysis Journal*, Vol.4, No.3, Hal 40-45
- Freeman dan Reed. 1984. *Strategic Management : A Stakeholder Approach*. Boston : Pitman Inc.
- Galuh,T., dan Fachrurrozie. 2014. "Analisis Economic Performance Perusahaan Pertambangan Di Indonesia". *Accounting Analysis Journal*. Vol.3, No.2, Hal 98-105
- Imam, Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivarite dengan SPSS*. Edisi Keempat. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imam, Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ibrotul,L., dan Agus,W. 2015. "Pengaruh Environmental Performance Terhadap Economic Performance Dengan Environmental Disclosure Sebagai Variabel Intervening". *Accounting Analysis Journal*, Vol. 4, No.1, Hal 36-40
- Kartika dan Khara. 2012."Pengaruh Environmental Performance Terhadap Economic

- Performance". *Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 9, No. 1, Hal 56 – 67
- Kirana dan Rosita,C. 2009. "Pengaruh Perbandingan Pengaturan Tentang *Corporate Sosial Respoonsibility* Di Berbagai Negara Dalam Upaya Perwujudan Prinsip *Good Corporate Governance*". *Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 2, No. 1, Hal 11-19
- Luciana, S. A. dan Wijayanto. 2007. "Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure terhadap Economic Performance". *Proocedings The 1st Accounting Conference*, Vol. 1, No. 1, Hal 53 – 67
- Patten dan Dennis,M. 1991. "Exposure, Legitimacy, and Social Disclosure". *Journal of Accounting and Public Policy*, Vol. 10, No. 2, Hal 70-77
- Ratna,D., dan Ema,H. 2013. "Pengaruh Environmental Performance Dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance". *EKBISI*, Vol. 7, No. 2, Hal. 233 – 244
- Rima,H., dan Shiddiq,N.R. 2013. "PengaruhCorporate Social Responsibility, Kinerja Lingkungan, dan Struktur Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol.2, No. 2, Hal 1-15
- Sembiring dan Eddy. 2005. "Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan tanggung Jawab Sosial : Study Empiris Pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta", *Simposium Nasional Akuntansi VIII*,Vol.1, No. 2, Hal 66-69
- Sugiyono. 2012. "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*". Bandung : Alfabeta.
- Suharso, Pugu. 2009. "*Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis*". Jakarta: PT.Malta Printindo.
- Sulistiyoungum. 2011. "Analisis Hubungan Antara Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan". *Economic Review journal*, Vol.13, No. 2, Hal 1-15
- Tsang, E.W.K. 1998. "A longitudinal Study of Corporate Social Reporting in Singapore: The Case of The Banking, Food and Beverages and Hotel Indus-tries". *Accounting Auditing, & Accountability Journal*, Vol 1, No.5, Hal 624-633
- Yunus,H. 2014."Implementasi Social and Environmental Disclosure dalam Perspektif Teoritis".*Jurnal JIBEKA*, Vol. 8, No.1, Hal. 77-80
- www.worldbank.org (diakses 02 April 2017)
- www.proper.menlh.go.id (diakses 02 April 2017)
- www.kompasiana.com/irenelivia/permasalahan-lingkungan-diindonesia 565a8f942623bd0418fd3fe (diakes 03 April 2017)